

EFEKTIVITAS KOMUNIKASI ANTARPRIBADI MAHASISWA DAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI

Nadia Prininta¹
Edy Sudaryanto²
D. Jupriono³

ABSTRACT

Communication between students and thesis supervisor is a form of interpersonal communication in both directions, because the communication is done by the students with the thesis supervisor, allowing each party either students or thesis supervisor giving each response as feedback from the message. Feedback responses can be either verbal or non-verbal language . Effective communication between students and professors pembimbing thesis, is expected to be helped to overcome obstacles or problems that occur in the preparation of the thesis. Formulation of the problem in this research is "How can the effectiveness of inter- personal communication students and lecturers in the process of preparation of the thesis?". This study used a qualitative descriptive method by distributing questionnaires to a sample withdrawal . Sample in this study was the student of the Department of Social Communication August 17, 1945 Surabaya University class of 2011. From this study , the authors would like to explain that by applying interpersonal communication and equip it with the concept of the legal aspects of effective communication "REACH" raised by Hardjana in Suranto, communication between students and lecturers will be effective because it is a component of interpersonal communication that can foster one's relationship with others of the message may give a sense of pleasure and comfort in a person .

Key Words: effectiveness of communication, Department of Social Communication Untag Surabaya , effective communication law " REACH .

ABSTRAK

Komunikasi antara siswa dan pembimbing skripsi adalah bentuk komunikasi antarpribadi di kedua arah, karena komunikasi dilakukan oleh siswa dengan pembimbing skripsi, yang memungkinkan masing-masing pihak baik siswa atau pembimbing skripsi memberikan setiap tanggapan sebagai umpan balik dari pesan. Tanggapan umpan balik dapat berupa bahasa verbal atau non-verbal. Komunikasi efektif antara mahasiswa dan profesor pembimbing skripsi, diharapkan dapat membantu mengatasi kendala atau masalah yang terjadi dalam penyusunan skripsi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana efektifitas komunikasi interpersonal siswa dan dosen dalam proses penyusunan skripsi?". Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menyebarkan kuesioner ke penarikan sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Komunikasi Sosial 17 Agustus 1945 Universitas Surabaya angkatan 2011. Dari penelitian ini, penulis ingin menjelaskan bahwa dengan menerapkan komunikasi interpersonal dan melengkapinya dengan konsep aspek hukum yang efektif komunikasi "REACH" yang diangkat oleh Hardjana di Suranto, komunikasi antara mahasiswa dan dosen akan efektif karena merupakan komponen komunikasi antarpribadi yang dapat membina hubungan seseorang dengan orang lain dari pesan dapat memberikan rasa kesenangan dan kenyamanan dalam diri seseorang.

Kata Kunci: efektivitas komunikasi, Departemen Komunikasi Sosial Untag Surabaya, hukum komunikasi yang efektif "REACH.

¹ Nadia Prininta, mahasiswa Prodi S-1 Ilmu Komunikasi, FISIP, Untag Surabaya

² Drs. Edy Sudaryanto, M.I.Kom., pengajar pada Prodi S-1 Ilmu Komunikasi, FISIP, Untag Surabaya

³ Drs. D. Jupriono, M.Si., pengajar pada Prodi S-1 Ilmu Komunikasi, FISIP, Untag Surabaya

PENDAHULUAN

Dalam proses penyusunan skripsi tidak hanya kemampuan menulis yang diperlukan tetapi juga kemampuan komunikasi antarpribadi mahasiswa dengan dosen pembimbing. Jika komunikasi yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen pembimbing berlangsung dengan baik dan efektif maka faktor-faktor yang menghambat dalam penyusunan skripsi dapat diatasi dan skripsi dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Banyak faktor yang menjadi kendala dan menjadi penghambat proses bimbingan skripsi baik faktor internal yang ada dalam diri mahasiswa itu sendiri maupun faktor eksternal yang berasal dari dosen pembimbing.

Masalah-masalah yang muncul tersebut salah satunya adalah disebabkan kurang efektifnya komunikasi antara mahasiswa dengan dosen pembimbingnya. Maka berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis membuat pemusatan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah efektivitas komunikasi antar pribadi mahasiswa dan dosen pembimbing dalam proses penyusunan skripsi?”

Penelitian ini memberi informasi tentang komunikasi antar pribadi yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen pembimbing dalam penyusunan skripsi, memberi informasi bagaimanakah efektivitas komunikasi antar pribadi itu sendiri dapat terbentuk atau tercipta.

Adapun konsep yang menunjang komunikasi antar pribadi mahasiswa dengan dosen pembimbing skripsi adalah konsep “REACH”.

Efektivitas komunikasi mahasiswa dan dosen pembimbing terdiri atas aspek-aspek dalam konsep REACH yang dikemukakan oleh Hardjana dalam Suranto dan *The 5 inevitable of laws of effective communication* atau lima hukum komunikasi efektif (ajimahendra.blogspot.com) yang meliputi:

Respect. Suatu sikap menghargai setiap individu yang menjadi sasaran pesan yang disampaikan. Rasa hormat dan saling menghargai adalah kunci dari perilaku ini, dimana pada prinsipnya setiap diri manusia ingin dihargai dan dihormati. Jika kita ingin melakukan kritik menyatakan ketidaksependapatan kita terhadap seseorang, lakukanlah dengan penuh respek terhadap harga

diri dan kebanggan seseorang. Komunikasi antar pribadi yang baik ditandai dengan munculnya respect dalam kegiatan komunikasi, yang menyebabkan komunikasi menjadi nyaman dan antara komunikator dengan komunikasi seakan-akan tidak terdapat jarak antara keduanya.

Emphaty. Adalah kemampuan menempatkan diri kita pada situasi atau kondisi yang dihadapi orang lain (Suranto, 2011:81). Rasa empati ini muncul sebagai salah satu indikator dalam komunikasi antar pribadi yang baik. Rasa empati akan membantu kita untuk dapat menyampaikan pesan dengan cara dan sikap yang mudah diterima oleh komunikasi. Sehingga komunikasi merasa dihargai dan diterima sebagai seorang individu bukan sebagai objek.

Audible. Makna *audible* antara lain dapat dimengerti, atau dapat dipahami dengan baik. Komunikasi antar pribadi yang baik adalah komunikasi yang dapat didengarkan dan dipahami apa maksud dan tujuan dari penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikasi tanpa meninggalkan sisi humanis dari komunikasi. Artinya bahwa dalam komunikasi ini sangat penting ketika menyampaikan suatu pesan tidak hanya dapat didengarkan dan dipahami tetapi juga harus diperhatikan cara penyampaiannya, meliputi pemilihan kata, intonasi dan kenyaringan suara, sehingga pesan dapat ditangkap dengan sempurna oleh komunikasi.

Clarity. Dapat diartikan sebagai kejelasan dari suatu pesan. Yang artinya bahwa pesan yang disampaikan harus jelas dan tidak menimbulkan multi interpretasi atau berbagai tafsir yang berlainan. Komunikasi antar pribadi yang baik adalah komunikasi yang menimbulkan kejelasan maksud dan tujuan penyampaian pesan dengan memperhatikan aspek psikologis komunikasi. *Clarity* dapat diartikan juga sebagai keterbukaan, yang mana komunikasi antar pribadi yang baik memiliki tingkat keterbukaan yang tinggi, terdapat keakraban, dan tidak ada jarak antara komunikator dengan komunikasi.

Humble. Dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai sikap rendah hati. Sikap rendah hati pada intinya antara lain sikap melayani, sikap menghargai, mau mendengar dan menerima kritik, tidak sombong dan memandang rendah orang lain, berani mengakui kesalahan, rela memaafkan, lemah lembut, dan penuh

pengendalian diri, serta menggunakan kepentingan yang lebih besar.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan judul penelitian ini, maka tipe penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif searah dengan rumusan masalah serta pertanyaan penelitian atau identifikasi masalah. Hal ini disebabkan tujuan dari penelitian ini akan menjawab pertanyaan yang sebelumnya dikemukakan oleh rumusan masalah serta pertanyaan penelitian atau identifikasi masalah.

Dalam penelitian ini dilakukan di kampus Untag Surabaya. Kemudian yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Komunikasi FISIP angkatan 2011 di Untag Surabaya yang memilih sampel dari orang atau unit yang paling mudah dijumpai atau diakses. Misalnya dengan memberikan kuesioner kepada mahasiswa Jurusan Komunikasi FISIP angkatan 2011 di Untag Surabaya.

Dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan berbagai cara antara lain :

- Wawancara: Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam.
- Observasi: untuk menyajikan gambaran realistik, perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.
- Kuesioner atau angket: Adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan penulis.

Analisis data yang dilakukan menggunakan analisis deskriptif dengan menganalisis dan menggambarkan secara rinci data yang diperoleh di lapangan, dimana sebelumnya telah dihitung persentasenya. Dalam hal ini analisis deskriptif dilakukan dengan menginterpretasi data jawaban responden yang telah diambil melalui kuesioner beserta alasan kemudian dideskripsikan atau

dijelaskan melalui pendekatan teoritis dan didukung dengan literatur yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut responden bagaimana menciptakan efektivitas komunikasi antarpribadi mahasiswa dan dosen pembimbing skripsi dengan menggunakan konsep aspek hukum komunikasi efektif "REACH": (Lihat Tabel 1)

Dari tabel di atas maka dapat diuraikan sbb.

Responden menilai penampilan dosen yang baik menarik perhatian mahasiswa dalam pemilihan dosen pembimbing dan terdapat hasil yang seimbang antara jawaban cukup setuju dengan setuju yaitu berjumlah 12 orang atau diprosentasekan 32,4%, lalu diikuti dengan jawaban tidak setuju berjumlah 8 orang atau sebesar 21,6%, dan responden dengan jawaban sangat setuju yaitu 5 orang atau sebesar 13,6%. Responden tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 1 Hukum Komunikasi Efektif "REACH"

No	Pertanyaan	STS	TS	CS	S	SS	Σ
1	1	0	8	12	12	5	37
2	2	1	0	0	8	28	37
3	3	0	0	2	10	25	37
4	4	0	0	2	11	24	37
5	5	0	1	1	18	17	37
6	6	0	0	9	11	17	37
7	7	1	0	14	18	4	37
8	8	0	0	7	16	14	37
9	9	0	0	4	20	13	37
10	10	0	0	3	15	19	37
11	11	0	0	12	12	13	37
12	12	0	0	3	16	18	37
Jumlah		2	9	69	167	197	444

Sumber: data diperoleh periode 6-14 Januari 2014

Responden menilai kemampuan dosen yang berkompeten dengan bidangnya menjadi perhatian mahasiswa dalam pemilihan dosen pembimbing dan responden terbanyak menjawab sangat setuju dengan pendapat tersebut yaitu sebanyak 28 orang atau sebesar 75,7%, setuju sebanyak 8 orang atau sebesar 21,6%, dan ada sangat tidak setuju sebanyak 1 orang atau sebesar 2,7%, sedangkan yang menjawab tidak setuju dan cukup setuju tidak ada.

Responden menilai dosen yang memandang mahasiswa dengan respect sebagai manusia yang mempunyai rasa untuk berkembang sebagai harapan masa depan dapat membantu memotivasi mahasiswa dalam penyelesaian skripsi dinilai positif yaitu sebanyak 25 orang atau sebesar 67,6% responden menjawab sangat setuju, responden yang menjawab setuju sebanyak 10 orang atau sebesar 27%, tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Responden menilai dosen yang mudah meluangkan waktu untuk membimbing mahasiswa sehingga dapat mempercepat penyelesaian skripsi memiliki jawaban responden terbanyak adalah jawaban sangat setuju yaitu sebanyak 24 orang atau sebesar 64,9%, diikuti jawaban responden setuju yaitu sebanyak 11 orang atau sebesar 29,7%, responden yang menjawab cukup setuju sebanyak 2 orang atau sebesar 5,4%, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju.

Responden menilai mahasiswa yang bersikap respect terhadap kemampuan dosen pembimbing terhadap penyelesaian skripsi sehingga men-ciptakan komunikasi antar personal yang baik, responden memberikan jawaban setuju dengan pendapat tersebut sebanyak 18 orang atau sebesar 48,6%, responden memberikan jawaban sangat setuju 17 orang atau sebesar 46%, dan responden memberikan jawaban cukup setuju dan tidak setuju memiliki jumlah yang sama yaitu sebanyak 1 orang atau diprosentasekan sebesar 2,7%, serta tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju untuk pendapat tersebut.

Responden menilai dosen yang tidak hanya menyalahkan mahasiswa tetapi juga memberikan solusi yang benar sehingga terjalin kerjasama yang baik dalam penyelesaian skripsi. Jawaban responden terbanyak adalah sangat setuju yaitu sebanyak 17 orang atau 46 %, jawaban responden setuju sebanyak 11 orang atau sebesar 29,7%, jawaban responden cukup setuju dengan pendapat tersebut sebanyak 9 orang atau sebesar 24,3%, jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju adalah tidak ada.

Responden menilai mahasiswa yang memahami kesibukan dosen akan membentuk komunikasi yang harmonis dalam menciptakan waktu bimbingan yang efisien dan efektif.

Responden menjawab setuju dengan pendapat tersebut sebanyak 18 orang atau sebesar 48,6%, responden menjawab cukup setuju dengan pendapat tersebut sebanyak 14 orang atau sebesar 37,9%, responden menjawab sangat setuju dengan pendapat tersebut sebanyak 4 orang atau sebesar 10,8%, responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 orang atau 2,7%, dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dengan pendapat tersebut.

Responden menilai dosen yang berinteraksi dengan mahasiswa menggunakan bahasa pesan yang tepat dan jelas dapat mencegah timbulnya makna dan interpretasi yang berbeda. Jawaban yang diberikan responden setuju sebanyak 16 orang atau 43,2%, sangat setuju 14 orang atau sebesar 37,9%, cukup setuju sebanyak 7 orang atau sebesar 18,9%, sangat tidak setuju dan tidak setuju nol atau tidak ada.

Responden menilai mahasiswa yang mengerti penjelasan dosen pembimbing dan dapat men-jelaskan apa yang diharapkan mahasiswa terhadap dosen pembimbing sehingga terjadi komunikasi interpersonal yang baik dalam penyelesaian skripsi. Jawaban dari responden terbanyak adalah sangat setuju yaitu berjumlah 20 orang atau 54%, diikuti sangat setuju sebanyak 13 orang atau sebesar 35,2%, cukup setuju sebanyak 4 orang atau 10,8 orang, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju.

Responden menilai dosen yang rendah hati, sikap menghargai, mau mendengar, dan menerima kritik, tidak sombong serta tidak memandang rendah mahasiswa dapat menciptakan komunikasi kerja sama yang baik dalam penyusunan skripsi. Jawaban sangat setuju sebanyak 19 responden atau 51,3%, jawaban setuju sebanyak 15 responden atau 40,5%, jawaban cukup setuju sebanyak 3 responden atau 8,2%, jawaban sangat tidak setuju dan tidak setuju nol.

Responden menilai mahasiswa yang bersikap ramah dan rendah hati untuk menerima pendapat dan penjelasan dosen pembimbing ketika bimbingan bahwa dosen pembimbing merupakan seorang yang professional di bidangnya. Responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 13 orang atau 35,2%, responden yang menjawab setuju dan cukup setuju sebanyak 12 orang atau 32,4%, responden tidak

ada yang menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju dari pendapat tsb.

Responden menilai Kerjasama yang baik dan saling mempunyai rasa tanggung jawab yang besar terhadap penyelesaian skripsi dengan komunikasi interpersonal yang baik. Responden memberikan jawaban yang positif yaitu sangat setuju sebanyak 18 orang atau 48,6%, setuju sebanyak 16 orang atau 43,2%, cukup setuju sebanyak 3 orang atau 8,2%, tidak setuju dan sangat tidak setuju sebanyak nol atau tidak ada.

KESIMPULAN

Dari analisis data pada bab sebelumnya, maka penulis mendapatkan kesimpulan sebagai berikut :

- a. Efektivitas komunikasi mahasiswa-dosen pembimbing skripsi adalah suatu keadaan yang menunjukkan adanya kesamaan interpretasi antara mahasiswa dengan dosen pembimbing skripsi terhadap pesan verbal dan non verbal yang disampaikan pada saat komunikasi, dan ada umpan balik yang diberikan terhadap pesan tersebut.
- b. Komunikasi antara mahasiswa dengan dosen pembimbing skripsi merupakan komunikasi interpersonal yang berbentuk dua arah, karena komunikasi yang dilakukan oleh mahasiswa dengan dosen pembimbing skripsi, memungkinkan masing-masing pihak baik mahasiswa atau dosen pembimbing skripsi saling memberikan respon sebagai umpan balik dari pesan yang disampaikan. Respon umpan balik dapat berupa bahasa verbal maupun non verbal.
- c. Dengan menerapkan komunikasi antar pribadi serta melengkapinya dengan konsep aspek hukum komunikasi efektif "REACH" yang dikemukakan oleh Hardjana dalam Suranto, komunikasi antara mahasiswa dan dosen pembimbing akan berjalan efektif karena komunikasi merupakan suatu komponen interpersonal yang dapat memupuk hubungan seseorang dengan orang lain dari pesan yang disampaikan dapat memberikan rasa kesenangan dan kenyamanan pada diri seseorang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhimahardja, Mintarsih. (2005). Bimbingan belajar dan bimbingan skripsi, Working paper *Lokakarya peningkatan mutu pembelajaran di perguruan tinggi kerjasama Higher Education Development Support*, Lampung: Universitas Lampung.
- Ajimahendra. (2008). The 5 Inevitable laws of effective communication. <http://ajimahendra.blogspot.com> (Diakses 14 Januari 2015 Pukul 18:02 WIB).
- Angker, Feby. (2002). Evaluasi kerjasama pembimbing dan mahasiswa Jurusan Manajemen dalam bimbingan skripsi angkatan 2000-2001, Surabaya: Universitas Kristen Petra.
- Arief, Edwin Sosiawan. (2012). *Mentradisikan interaksi dosen dengan mahasiswa dalam bingkai disiplin, kejuangan dan kreatifitas*, Yogyakarta: UPN.
- Arifin, Tatang. M. (1995). *Menyusun rencana penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- DeVito, J. (1995). *The interpersonal communication book*, 7th Edition, New York: Harper Collins College Publishers.
- Djamarah, S.B. (2004). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hardjana, A.M. (1994). *Stres tanpa distres: seni mengelola stres*, Yogyakarta: Kanisius.
- Istijanto. (2006). *Riset sumber daya manusia, cara praktis mendeteksi dimensi-dimensi kerja karyawan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lunandi, A.G. (1992). *Meningkatkan efektifitas komunikasi antarpribadi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mulyana, D. (2001). *Ilmu komunikasi suatu pengantar*, Bandung: PT. Remaja Rosda karya.
- Nasir, Moh. (1983). *Metode penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Noer, Astri. (2014). Efektivitas komunikasi antar pribadi mahasiswa dan dosen pembimbing dalam proses penyusunan skripsi (Studi kasus pada mahasiswa

- angkatan 2007-2009 Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Unila).
- Novalina, Nena. (2011). Peran sales promotion girl dalam meningkatkan promosi penjualan HT Mobile (Studi kasus tentang sales promotion Girl dalam meningkatkan promosi penjualan PT Sinar Jaya Sukses Mandiri Surabaya), Surabaya: Untag Surabaya.
- Poerwadarminta, W.J.S. (1983). *Kamus umum bahasa indonesia*, Jakarta: PT Balai Pustaka.
- Rakhmat, Jalaludin . (1998). *Psikologi komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosda karya.
- Siswohardjono, Aryatmi. (1990). *Perspektif bimbingan konseling dan penerapannya di berbagai institusi*. Semarang.
- Sjafri Mangkuprawira, TB dan Aida Vitayala Hubeis, (2007), *Manajemen mutu sumber daya manusia*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2005). *Metode penelitian bisnis*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2003). *Landasan psikologi proses pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Suparno, P., R. Rohadi, G. Sukadi. (2002). *Reformasi pendidikan: sebuah rekomendasi*, Yogyakarta: Kanisius.
- Tasdik, Komarudin. (2012). *Kesulitan-kesulitan dalam bimbingan skripsi*, Bandung: AlIkhbar.
- Uchjana, Onong Effendy. (2003). *Komunikasi, teori dan praktek*, Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. (2014). Tinjauan umum objek penelitian, <http://www.untag-sby.ac.id/> (Diakses 14 Januari 2015 Pukul 18:13).
- Walgito, B. (2001). *Psikologi sosial: suatu pengantar*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Widjaja, H.A.W. (2000). *Pengantar studi ilmu komunikasi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Winkel, W.S. (1991). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*, Jakarta: Grasindo.